

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan sarana berkomunikasi yang mempersatukan dan menghubungkan para individu ke dalam kelompok-kelompok untuk saling berinteraksi, bertukar pendapat, gagasan, perasaan dan keinginan yang ditekankan pada hubungan yang bersifat dua arah yaitu memberi dan menerima. Selain berbicara, mendengarkan juga merupakan aspek kebahasaan yang sangat penting untuk mendukung aspek berbicara. Tanpa pendengar orang tidak akan berbicara, begitu pula sebaliknya tanpa pembicara tidak ada pendengar. Dalam percakapan atau dialog, pendengar merupakan pihak yang berusaha mengerti dan memahami terhadap apa yang disampaikan oleh lawan dengarnya yaitu pembicara.

Tujuan berbicara untuk membuat pendengar mengerti apa yang disampaikan oleh pembicara, tidak terlepas dari kemampuan untuk memberi perhatian dan berfokus pada informasi atau pesan yang disampaikan oleh si pembicara. Dalam berkomunikasi, pembicara harus memiliki pemahaman yang luas tentang bahasa sehingga dapat menjadi pembicara yang baik dalam menyampaikan isi pikiran. Untuk menjadi pembicara yang baik dan memiliki keterampilan berbicara yang baik bukanlah hal yang mudah. Keterampilan berbicara yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari banyak aspek yang mengiringinya, diantaranya intonasi, pelafalan, diksi dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas pada pra observasi yang dilakukan penulis bahwa keterampilan berbicara di kelas IV SD Negeri No.03 Sintang yang belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini berdasarkan pengalaman yang diamati dan dirasakan oleh penulis yang sempat beberapa kali diperkenankan oleh guru mata pelajaran ikut dalam proses pembelajaran pada kegiatan pra penelitian. Menurut pengamatan penulis terhadap pembelajaran berbicara masih banyak hambatan yang ditemui yaitu siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide atau gagasan. Siswa lebih dikenalkan untuk menguasai teori-teori berbicara sedangkan prakteknya masih minim dan cenderung terabaikan sehingga proses pembelajaran masih bersifat searah tanpa ada respon balik dari siswa berupa jawaban atas pertanyaan guru, bertanya kepada guru dan berbicara di depan kelas sebagai bentuk praktik pada pembelajaran berbicara.

Selain itu, dari 21 siswa terdapat 9 siswa atau 43% belum tuntas dan sisanya 12 siswa atau 57% sudah tuntas memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Dengan demikian pembelajaran ini harus mendapatkan perbaikan sebab pembelajaran telah dikatakan berhasil bila 75% dari jumlah siswa telah tuntas. Gambaran tersebut peneliti peroleh dari hasil refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri No. 03 Sintang. Dari hasil refleksi pembelajaran diperoleh temuan bahwa ada beberapa permasalahan yang jadi penyebab siswa kesulitan dalam mendeskripsikan benda antara lain banyak siswa yang kurang terampil dan kurang tepat dalam mendeskripsikan benda karena kurangnya

pembendaharaan kosakata yang dimiliki siswa. Sehingga siswa kesulitan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya. Menurut guru, kegiatan berbicara selama ini masih kurang mendapat perhatian. Karena pembelajaran berbicara menyita waktu yang cukup lama bila dipraktikkan secara individu. Volume suara siswa dalam mendeskripsikan benda beraneka ragam dan sebagian besar siswa berbicara dengan volume yang rendah, sehingga apa yang siswa sampaikan tidak bisa disimak dengan baik oleh seluruh penyimak. Siswa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas di depan rekan-rekannya. Hal ini terjadi karena kurangnya latihan berbicara di depan umum.

Kedua hal tersebut diatas mengakibatkan kelancaran berbicara siswa dalam mendeskripsikan benda disekitar terhambat. Selain itu pemilihan media dan teknik pembelajaran yang digunakan kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan daya imajinasi siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra. Model pembelajaran berbicara yang sering digunakan guru adalah penugasan secara individu sehingga banyak menyita waktu pembelajaran Bahasa Indonesia yang hanya 5 jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama keterampilan berbicara, diperlukan teknik, metode dan strategi serta model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreativitas para siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan model *Quantum*

Learning. Model *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang tujuan utamanya antara lain adalah meningkatkan partisipasi, motivasi dan minat belajar siswa. Pada intinya model *Quantum learning* adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dengan cara yang mudah diikuti, nyaman, dan menyenangkan. Manfaat dari *Quantum Learning* juga dapat dirasakan oleh guru, karena *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberi pedoman pada guru untuk terampil merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana yang efektif dan memacu semangat siswa untuk belajar.

Hal yang menjadi acuan penulis untuk menggunakan *Quantum Learning* sebagai tindakan dalam penelitian adalah pengalaman Bobbi (2011: 4-6) yang mampu membuat lulusannya sukses dan mengalami peningkatan nilai akademik melalui program *Supercamp* yang mengusung prinsip *Quantum Learning* dengan cara mengkombinasikan penumbuhan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Mengingat pentingnya hal tersebut maka model *quantum teaching* menjadi sebuah alternatif yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa siswa di kelas IV SD negeri No.03 Sintang. Hal tersebut yang melatarbelakangi dibuatnya judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Tema Peduli Terhadap Makhhluk Hidup Menggunakan Model *quantum teaching* Pada Siswa Kelas IV SD

Negeri No.03 Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020” dipilih berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditulis untuk menspesifikasikan masalah yang akan dibahas dalam karangan karya ilmiah. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model *quantum teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri No.03 Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020?” berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut maka sub-sub masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan model *quantum teaching* dalam meningkatkan keterampilan berbicarapada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IVSD Negeri No.03 Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicarapada tema peduli terhadap makhluk hidup menggunakan model *quantum teaching* di kelas IVSD Negeri No.03 Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan model *quantum teaching* dalam meningkatkan keterampilan berbicarapada tema peduli terhadap makhluk hidupdi kelas IVSD Negeri No.03 SintangTahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model *quantum teaching* siswa kelas IVSD Negeri No.03 Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini secara khusus adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan model *quantum teaching* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri No.03 Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara pada tema peduli terhadap makhluk hidup menggunakan model *quantum teaching* di kelas IV SD Negeri No.03 Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan model *quantum teaching* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri No.03 Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran atau secara teoritis kepada pihak yang terkait dengan masalah pendidikan tentang pentingnya model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

Dari pernyataan di atas maka manfaat yang di harapkan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik secara individu maupun kelompok.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran berbicara, khususnya dalam berbicara menggunakan model *quantum teaching* bagi guru kelas di tingkat Sekolah Dasar.

- c. Bagi Penulis

Penulis sebagai calon guru akan menjadi lebih memahami terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran berbicara menggunakan model *quantum teaching*. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan atau menyempurnakan permasalahan yang belum atau kurang dibahas.

- d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan dapat menjadi referensi dalam berbicara menggunakan model *quantum teaching*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena definisi istilah merupakan titik tolak dalam kegiatan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperjelas pemahaman dan pengertian dari sebuah variabel kepada pembaca sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan sebuah variabel dalam penelitian. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan menyampaikan maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang (siswa) tentang materi yang dipelajari dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan yang cermat sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Adapun indikator keterampilan berbicara adalah: lafal, intonasi, tata bahasa, kosakata, diksi, relevansi terhadap bahasa, dan sikap santun.

2. Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memadukan berbagai macam metode dan teknik dalam penerepannya. *Treatment* yang akan proses Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan, serta memanfaatkan tiga tipe belajar siswa yaitu Visual, Auditory, dan Kinestetik.